

Makna Simbolik Tari Kecak yang Terkandung pada Pola Lantai yang Berbentuk Lingkaran

Intanoktavina Sari¹, Andini Putri Hapsari²

^{1,2} Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Kab. Bantul,
55188, Indonesia

e-mail: intanovs24@gmail.com¹, andinihapsarii@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Simbolik tari kecak yang terdapat pada pola garis lingkaran serta memberikan pemahaman kepada pembaca untuk mengenal lebih luas mengenai makna yang ada pada tari kecak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik metode studi literatur. Tari kecak merupakan sebuah kesenian tradisional yang berasal dari Bali yang sudah terkenal dikalangan wisatawan lokal maupun mancanegara, untuk itu tari ini merupakan salah satu kesenian yang harus dilestarikan oleh berbagai kalangan baik dari daerah Bali sendiri maupun masyarakat Indonesia. Tari kecak diciptakan pada kisaran tahun 1930 oleh seorang penari sekaligus seniman dari Bali yaitu Wayan Limbak. Tarian yang berasal dari Bali ini tidak hanya sekedar tarian semata saja, namun terdapat makna simbolik pada gerakan tari kecak dan pola lantai garis yang berbentuk lingkaran. Dimana terdapat barisan penari yang duduk membentuk sebuah lingkaran dengan ruang kosong ditengahnya. Pola lantai sendiri merupakan sebuah garis yang dibentuk dari perpindahan penari untuk menghasilkan gerakan yang indah. Pola lantai melingkar tersebut menggambarkan filosofi dasar dari tarian kecak yang mengandung makna kebersamaan dan solidaritas, serta merupakan sebuah simbol dari kesatuan masyarakat Bali.

Kata kunci: Makna Simbolik, Tari Kecak, Pola lantai, Garis Berbentuk Lingkaran

Abstract

This research aims to find out the symbolic meaning of the Kecak dance found in the circle line pattern and to provide readers with an understanding of the meaning of the Kecak dance. This research uses qualitative research methods using literature study method techniques. Kecak dance is a traditional art originating from Bali which is well known among local and foreign tourists, for this reason this dance is an art that must be preserved by various groups, both from the Bali region itself and Indonesian society. The Kecak dance was created around 1930 by a dancer and artist from Bali, Wayan Limbak. This dance originating from Bali is not just a dance, but there is a symbolic meaning in the Kecak dance movements and the circular floor pattern. where there are rows of dancers sitting in a circle

with an empty space in the middle. The floor pattern itself is a line formed by the dancers' movements to produce beautiful movements. The circular floor pattern depicts the basic philosophy of the Kecak dance which contains the meaning of togetherness and solidarity, and is a symbol of the unity of Balinese society.

Keywords: *Symbolic Meaning, Kecak Dance, Floor Pattern, Circle Shaped Lines*

PENDAHULUAN

(Ginting, 2023) Tari sebagai salah satu karya seni dengan bentuk dan jenisnya pasti akan mengandung suatu makna dan nilai keindahan. Nilai keindahan dihadirkan dalam setiap pertunjukan karya tari, sehingga sebuah karya tari bukan hanya sekedar bentuk gerakan semata. Tari sendiri merupakan keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis (Bagon Kussudiardja 2000: 11).

(Sumiati & Girsang, 2018) Untuk itu Tari merupakan suatu tema seni budaya dalam bidang. Tari yang merupakan salah satu cara seseorang untuk mengekspresikan diri dalam berkomunikasi yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Selain untuk sarana mengekspresikan diri Tari juga merupakan suatu produk komunikasi yang di ciptakan manusia sebagai sesuatu yang dinamis yang dihasilkan oleh keunikan budaya masing masing daerah. Pada penelitian ini bertujuan untuk membahas Makna Simbolik dari tari kecak yang berasal dari Bali. Lambang atau simbol merupakan suatu ide, gagasan atau tanda yang memberitahukan suatu hal kepada seseorang. Simbol atau lambang bersifat metafora yaitu menggunakan ungkapan atau kata lain untuk objek berdasarkan persamaanya

(Dinda Novanda, 2023) Tari Kecak merupakan jenis Tarian tradisional yang berasal dari Bali yang terkenal dengan keunikan pola lantainya serta menjadi salah satu daya Tarik wisata yang sangat familiar di Era sekarang ini. Tari kecak mengandung nilai seni budaya yang cukup tinggi dan mempunyai makna dan sejarah yang panjang.

Tari tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai nilai luhur yang sangat tinggi seperti tari kecak dari daerah Bali. (Putriani et al., n.d.) Tari kecak sendiri mengandung nilai kearifan lokal dari warisan nenek moyang sehingga penting di lakukan pelestarian karena penuh akan nilai nilai yang menggambarkan tatanan kehidupan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Bali.

Tari kecak merupakan aset budaya yang menggambarkan karakteristik masyarakat Bali. Tarian ini tidak hanya sekedar hiburan namun juga sebagai sarana dalam kegiatan upacara keagamaan serta merupakan aset pariwisata Bali. pola lantai yang berbentuk lingkaran menjadi salah satu keistimewaan yang terdapat pada Tari Kecak. Untuk itu peneliti bertujuan untuk mengetahui makna mengenai pola lantai yang berbentuk lingkaran yang terdapat pada tari keca

METODE

(Oleh & Kartiningrum, n.d.) Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan, menganalisis kejadian, fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang baik secara personal maupun kelompok. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur yaitu penelitian yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008:3).

(Yana & Maielfi, 2022) Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah dari sumber-sumber yang relevan untuk menganalisis suatu masalah yang diteliti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mengacu pada studi literatur dengan memfokuskan pada referensi atau sumber pustaka dimana dibuat sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Tinjauan literatur melibatkan penelitian, membaca, menganalisis, mengevaluasi dan merangkum literatur ilmiah (biasanya jurnal dan artikel) tentang topik tertentu. Hasil tinjauan literatur dapat berupa keseluruhan laporan atau artikel ataupun dapat berupa bagian dari artikel, tesis, dan proposal hibah. Tinjauan pustaka membantu penulis mempelajari sejarah dan sifat topiknya, serta mengidentifikasi kesenjangan dan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Seriasih, 2019) Tari Kecak merupakan jenis Tarian tradisional yang berasal dari Bali yang terkenal dengan keunikan pola lantainya serta menjadi salah satu daya Tarik wisata yang sangat familiar di Era sekarang ini. Tari kecak mengandung nilai seni budaya yang cukup tinggi dan mempunyai makna dan sejarah yang panjang. Tari kecak diciptakan pada kisaran tahun 1930 oleh seniman bali yang bernama Wayan Limbak. Sebagai seorang seniman tentu saja banyak teman akrab seniman lainnya yakni salah satunya bernama Walter Spies yang merupakan yang sangat familiar hingga saat ini. Tari kecak sendiri ditarikan oleh puluhan penari yang dominan oleh laki-laki yang duduk bersila membentuk sebuah lingkaran dengan tempat kosong dibagian tengah. Posisi tempat yang kosong itu akan digunakan untuk menggambarkan cerita dari potongan kisah Ramayana, dimana saat barisan kera pasukan Dewa Hanuman membantu Ramayana saat melawan Rahwana untuk menyelamatkan Sinta.

(*Tari Kecak: Sejarah, Ciri Khas, hingga Keunikannya*, n.d.) Keunikan dari gerakan serta harmonisasi suara dari puluhan penari yang ditampilkan tanpa adanya seorang instruksi membuat tarian ini sangat istimewa. Padahal untuk mengharmonisasikan suara serta gerak dari sekian puluhan orang dan menciptakan sebuah gerakan tari yang bernuansa magis itu tidak mudah. Gerakan yang dibawakan penari sangat konsisten sehingga tarian ini memiliki nilai seni yang cukup tinggi, tak heran jika tari kecak sangat dicintai oleh kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara. Tari kecak mempunyai makna dan pesan moral kepada penonton. Misalnya pada cerita dari kisah Ramayana tentang kesetiaan Sinta kepada suaminya yaitu Rama, dan ada juga cerita burung garuda yang rela mengorbankan sayapnya untuk membantu menyelamatkan Sinta dari genggaman Rahwana.

Dari kisah ini, kita bisa belajar agar tidak mempunyai sifat yang buruk, serakah, dan suka merebut paksa milik orang lain seperti yang sudah dilakukan oleh Rahwana

Pola Lantai

(Wijayati, n.d.) Pola lantai pada tari merupakan barisan, formasi, pola, atau garis yang dibentuk atau di gunakan sebagai cara untuk melakukan perpindahan oleh penari dari tempat satu ketempat yang lain. Pola lantai mempunyai garis imajiner yang akan di lalui oleh para penari atau dibuat sebagai formasi para penari pada saat melakukan gerak tari. Pola lantai dapat dilakukan oleh penari tunggal, duet, maupun trio. Pada pola lantai Tari Kecak yang pola lantainya berbentuk lingkaran ini mempunyai makna dan keunikannya sendiri.

(*Pola Lantai Tari Kecak: Sejarah, Makna, dan Keunikannya*, n.d.) Salah satu keunikan dari tari kecak yaitu pola lantainya yang berbentuk lingkaran. Dimana puluhan penari duduk disekelilingnya. Pada pola lantai ini melambangkan filosofi dasar yang mencakup makna kebersamaan dan solidaritas. Pola lantai ini juga menjadi simbol persatuan dan keberagaman masyarakat Bali. Tiap penari yang berada di dalam lingkaran mewakili gender, usia, dan latar belakang budaya yang berbeda, namun mereka tetap mampu bekerja sama dan bersatu menjadi sebuah gerakan yang harmonis. Selain itu, pola lantai Tari Kecak melambangkan alam semesta dan kekuatan alam yang ada di dalamnya. Dalam tarian ini, penari menggunakan gerakan tangan dan tubuh untuk menciptakan suasana mistik yang mencerminka kekuatan alam yang ada di sekitar kita.

Pola lantai dalam tari Kecak dibagi menjadi dua jenis, yaitu pola lantai garis lurus dan pola lantai garis lengkung. Dalam tari Kecak pola lantai yang digunakan adalah pola lantai garis lengkung, yang lebih tepatnya adalah lingkaran. Pola lingkaran ini terbentuk dari beberapa garis lengkung yang membentuk menjadi lingkaran. Pola lingkaran dalam tari Kecak tidak hanya sekedar bentuk tubuh yang diambil oleh penari saat menari saja, tetapi juga memiliki makna simbolis. Tari Kecak memiliki makna tentang kesetiaan Shinta kepada suaminya, Rama, serta mengajarkan tentang sifat yang tidak boleh dimiliki, yaitu seperti sifat serakah yang dicontohkan oleh tohoh Rahwana.

Dalam tari Kecak, pola lingkaran yang dibentuk oleh penari memiliki makna simbolis yang cukup luas. Berikut adalah beberapa makna simbolis yang terkandung dalam pola lingkaran tari Kecak: Persatuan dan Kerja Sama: Pola lingkaran menggambarkan konsep persatuan dan kerja sama yang kuat. Setiap penari mewakili bagian dari cerita Ramayana dan menjadi bagian penting dari keseluruhan kisah yang diungkapkan dalam gerakan tari. Melambangkan Persatuan, Kerja Sama, dan Kekuatan: Pola lantai melingkar yang dibentuk oleh penari menciptakan pola lantai yang khas, yang tidak hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga melambangkan persatuan, kerja sama, dan kekuatan dalam budaya Bali.

Perkembangan Cerita dan Karakteristik Tokoh: Gerakan dan perubahan posisi penari di dalam pola lantai menggambarkan perkembangan cerita dan karakteristik tokoh dalam tarian Ini yang menunjukkan bagaimana adegan dan momen penting dari cerita Ramayana yang ditafsirkan melalui gerakan dan vokal penari.

Pengaruh Spiritual dan Keagamaan: Tari Kecak memiliki kedekatan yang erat dengan tradisi keagamaan Bali. Tarian ini sering kali dilakukan di pura atau upacara keagamaan, sebagai persembahan kepada dewa dan roh leluhur. Konsep spiritual dan

keagamaan tercermin dalam gerakan, vokal, dan pola lantai. tarian ini, menciptakan ruang untuk menghubungkan dunia manusia dengan dunia spiritual

Mengisahkan Cerita Ramayana: Tari Kecak menggambarkan tentang kisah pewayangan, yakni cerita Ramayana. Pola lantai pada Tari Kecak adalah melengkung dengan membentuk lingkaran, yang menjadi simbolis dalam mengisahkan cerita yang luar biasa. Dengan demikian, pola lingkaran dalam tari Kecak tidak hanya mencerminkan estetika dan keindahan tarian, tetapi juga memiliki makna yang mendalam yang terkait dengan nilai-nilai budaya, spiritual, dan keagamaan yang dianut oleh masyarakat Bali.

SIMPULAN

Pola lantai pada tari kecak mengandung makna dan sejarah yang panjang, Dalam tari Kecak pola lantai yang digunakan adalah pola lantai garis lengkung, lebih tepatnya adalah lingkaran. pola lantai ini melambangkan filosofi dasar yang mencakup makna kebersamaan dan solidaritas, penari yang berada di dalam lingkaran mewakili gender, usia, dan latar belakang budaya yang berbeda, namun mereka tetap mampu bekerja sama dan bersatu menjadi sebuah gerakan yang harmonis. Dengan demikian, pola lingkaran dalam tari Kecak tidak hanya mencerminkan estetika dan keindahan tarian, tetapi juga memiliki makna yang mendalam yang terkait dengan nilai budaya, spiritual, dan keagamaan yang dianut oleh masyarakat Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinda Novanda, F. S. (2023). *Pengaruh Daya Tarik Budaya Tari Kecak Sebagai Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Garuda Wisnu Kencana*.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.7812402>
- Ginting, M. S. (2023). *Peningkatan Kemampuan Memperagakan Gerak Tari Dengan Model Collaborative Teamwork Learning Siswa Kelas Iii Sd St. Ignatius Medan Tahun Ajaran 2022/2023*. 3(1).
- Oleh, D., & Kartiningrum, E. D. (n.d.). *Panduan Penyusunan Studi Literatur. Pola Lantai Tari Kecak: Sejarah, Makna, dan Keunikannya*. (n.d.).
- Putriani, N. N., Darmayanti, K. D., Listyasariasih, N. K., Angga, N. M., & Bhegawati, D. A. S. (n.d.). *Pelestarian Budaya Kesenian Tari Kecak Sebagai Tari Tradisional Dalam Membangkitkan Parawisata Di Bali*.
- Seriasih, W. (2019). Komodifikasi Tari Kecak Dalam Seni Pertunjukan Di Bali (Kajian Estetika Hindu). *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 2(2), 61–68.
<https://doi.org/10.36663/wspah.v2i2.17>
- Sumiati, & Girsang, L. R. (2018). *Konstruksi Pesan Tari 'Kecak' Pada Masyarakat Badung, Bali*. 4, 20.
- Tari Kecak: Sejarah, Ciri Khas, hingga Keunikannya*. (n.d.).
- Wijayati, D. K. (n.d.). *Non Dwishiera Cahya Anasta*.
- Yana, M. R., & Maielfi, D. (2022). *Studi Literatur Penerapan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. 5(1).